BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 1 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit bahwa "Rumah sakit adalah fasilitas medis yang menyediakan layanan medis pribadi yang komprehensif dengan layanan rawat inap, rawat jalan, dan darurat(Kemenkes RI, 2020). Rumah Sakit sebagai penyedia layanan kesehatan memperhatikan penyediaan layanan kesehatan dari sudut pandang keselamatan, kesehatan dan keselamatan kerja, termasuk identifikasi, penilaian dan manajemen risiko untuk meminimalkan risiko dan cedera, serta memberikan layanan berkualitas tinggi yang bertanggung jawab diinginkan (Fanny & Soviani, 2020).

Manajemen risiko merupakan suatu bidang keilmuan yang membahas tentang bagaimana organisasi menerapkan langkah-langkah untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dengan cara mengatur berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko, manajemen risiko adalah identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, komunikasi informasi, dan berbagai kegiatan untuk mengelola risiko dan potensi risiko. Pemantauan dan inisiasi risiko, termasuk uraian strategi (Kemenkes, 2019).

Rekam medis merupakan bagian penting dalam menunjang penyampaian pelayanan rumah sakit kepada pasien. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, rekam medis adalah suatu dokumen yang memuat data tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, prosedur dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Peraturan Rekam Medis bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, menjamin kepastian hukum dalam pengelolaan dan penatausahaan rekam medis, serta menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data rekam medis. Bagian rekam medis merupakan bagian yang

melaksanakan berbagai macam kegiatan. Rekam medis merupakan suatu unit yang mengelola dokumen dan isi rekam medis itu sendiri, mulai dari pendaftaran awal pasien hingga penyimpanannya di rak penyimpanan dan tidak terlepas dapat terjadi berbagai macam resiko(Permenkes No. 24, 2022).

Rekam medis penting tidak hanya bagi pasien, dokter yang merawat, dan rumah sakit, tetapi juga untuk meningkatkan mutu pelayanan medis, menjamin kepastian hukum dalam pengelolaan dan penyelenggaraan rekam medis, serta menjamin keamanan, kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan pelayanan medis.

Kesehatan dan keselamatan kerja penting tidak hanya bagi pasien, namun juga bagi petugas rekam medis yang menunjang produktivitas operasional. Kesehatan dan keselamatan kerja akan berdampak positif terhadap produktivitas kerja petugas rekam medis sehingga meningkatkan pelayanan medis dan memberikan manfaat bagi rumah sakit. Risiko kecelakaan kerja dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas kerja oleh karena itu, perlu dilakukannya upaya untuk meminimalkan dapat risiko kecelakaan kerja. Keselamatan kerja bertujuan untuk mencegah, mengurangi, melindungi, bahkan menghilangkan risiko kecelakaan kerja.

Berdasarkan Pemenkes Nomor 11 tahun 2017 Pasal keselamatan pasien berarti meningkatkan pelayanan pasien, termasuk penilaian risiko, mengidentifikasi dan mengelola risiko pasien, melaporkan dan menganalisis insiden, kemampuan untuk belajar dari insiden dan tindak lanjut, serta menerapkan solusi untuk meminimalkan risiko pasien.

Penting untuk mencegah dan menghindari risiko bahaya kesehatan dan keselamatan di tempat kerja guna mengurangi risiko dan meningkatkan keselamatan dan kesehatan personel di tempat kerja, sehingga meningkatkan kualitas layanan. Apabila pencegahan tidak dilakukan maka petugas tidak dapat memberikan pelayanan secara optimal sehingga berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan. Manajemen resiko dapat dilakukan secara kuantitatif menghitung nilai numerik yang terkait dengan setiap komponen yang dihasilkan setelah evaluasi risiko.Oleh karena itu dampak risiko,

probabilitas risiko, dan tingkat risiko ditentukan dalam bentuk nilai numerik.

Bagian dari rekam medis adalah tempat penyimpanan atau pengarsipan dokumen rekam medis, yang dalam dunia rekam medis biasa disebut dengan ruang pengarsipan. Kegiatan pengarsipan bertujuan untuk melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan melindungi isi rekam medis itu sendiri. Rekam medis merupakan aset berharga suatu rumah sakit dan harus disimpan serta dipelihara dengan baik.Pengendalian yang tepat diperlukan untuk mengurangi risiko yang terjadi pada arsip. Manajemen merupakan bagian terpenting bagi kelangsungan suatu perusahaan dan aktivitasnya. Oleh karena itu, setiap aktivitas selalu mengandung risiko. Risiko dapat diartikan sebagai suatu bentuk ketidakpastian mengenai situasi yang akan terjadi di masa depan, dan keputusan diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat itu atau saat ini (Mendoza et al., 2020).

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan di RSUD Majenang, didapatkan faktor risiko yang berkaitan dengan ergonomi seperti bahaya terjatuh dari rak penyimpanan yang tinggi, ketidaknyamanan akibat keterbatasnya ruang, terdapatnya dokumen rekam medis yang tidak tersimpan pada rak mengakibatkan potensi kerusakan atau kehilangan (Arini, 2022). Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan di RSU Dr Moewardi berdasarkan hasil wawancara didapatkan tingkat stress dari petugas filing yang tergolong tinggi meliputi bosan, lelah, dan jenuh, karena setiap hari yang dihadapi hanya tumpukan kertas (Santoso et al., 201 C.E.).

Hasil observasi pada Rumah Sakit Daerah Nganjuk pada pendaftaran rawat jalan hanya dilakukan berdasarkan berkas yang diterima tanpa tatap muka dengan pasien sehingga mengakibatkan duplikasi nomor rekam medis, kesalahan petugas dalam mengiputan data pasien, terjadinya penumpukan pasien karena tidak ada mesin untuk memanggil nomor antrian, pada ruang fiiling ditemukan masalah adanya asap rokok karena tidak adanya smoke detector, adanya missfile yang menyulitkan petugas untuk mencari dokumen rekam medis yang segara digunakan, rak penyimpananan dokumen rekam medis yang sudah overload, penumpukan debu pada dokumen rekam medis

yang akan menyebabkan gangguan pernapasan, berdampak pada para petugas dikarenakan belum dilakukannya manajemen risiko sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul "Analisis Manajemen Risiko pada Unit Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk."

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen risiko pada unit kerja rekam medis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa manajemen risiko yang ada pada unit kerja rekam medis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menentukan bahaya dan risiko atau dampak dari modus kegagalan pada Unit Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Dearah Nganjuk
2. Mengidentifikasi risiko pada unit kerja rekam medis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk
3. Menganalisis risiko pada unit kerja rekam medis di Rumah Sakit Daerah Nganjuk

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan terkait manajemen risiko serta mendapatkan penelitian yang lebih baik, dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan manajemen risiko.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi sehingga dapat menurunkan angka kejadian risiko terutama pada unit kerja rekam medis.